

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

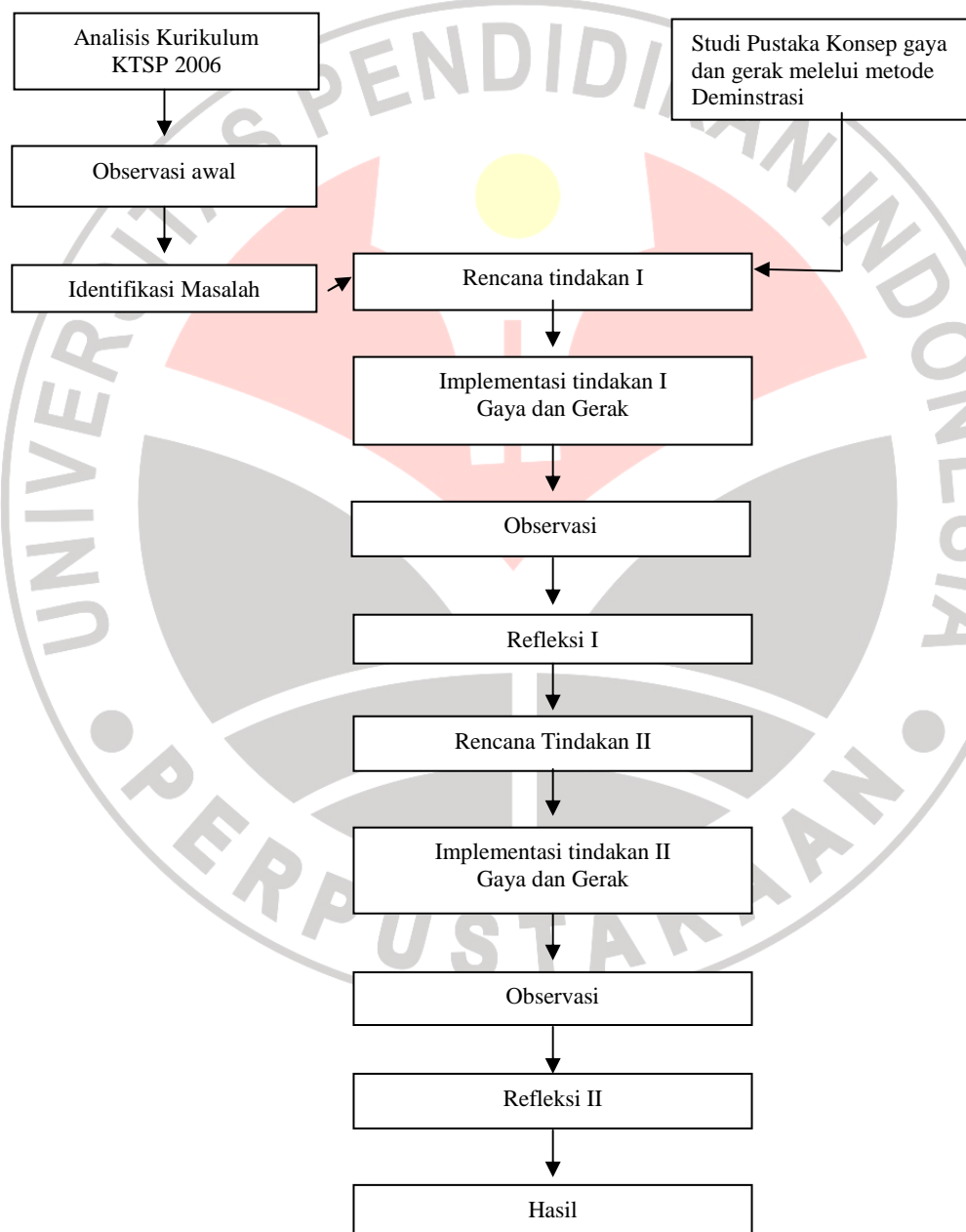
Desain penelitian meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, pembahasan/analisis dan diakhiri dengan refleksi yang di adakan oleh guru guna menemukan kekurangan-kekurangan yang ada peneliti yang telah di laksanakan.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk perbaikan sebagai refleksi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada pokok bahasan gaya dan gerak di kelas IV semester dua. Penelitian di atas diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV dengan materi gaya dan gerak.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini adalah sifatnya deskriptif analitik dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru dalam kelasnya dan berkolaboratif antara peneliti dan praktisi.

Penelitian tindakan kelas juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis dan terselesaikan dengan sendirinya, akan tetapi lebih merupakan momen-momen yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi Kemmis dan Mc Taggart (Kasbolah, 1982).

Proses penelitian tindakan merupakan kerja berulang atau (*siklus*), sehingga alur penelitian yang dilakukan pada tindakan kelas ini disesuaikan dengan model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (Ruswandi Hermawan, dkk. 2007), alur dan desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kriteria penelitian tindakan kelas yaitu : (1) Metodologi penelitian jangan sampai mengganggu komitmen guru sebagai pengajar, (2) Pengumpulan data jangan sampai menyita waktu guru terlampau banyak, (3) Metodologi harus *reliabel* (handal) hingga guru dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan situasi kelasnya, (4) Masalah yang ditangani guru harus sesuai dengan kemampuan dan komitmennya, (5) Guru harus memperhatikan berbagai peraturan, etika yang berkaitan dengan tugasnya, (6) Penelitian Tindakan Kelas harus mendapat dukungan dari masyarakat sekolah.

Dengan menerapkan kriteria tersebut diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran sebelumnya.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

SDN Cijujung 03 adalah salah satu sekolah dasar yang sudah di kenal oleh masyarakat wilayah kecamatan cibungbulang dan sekitarnya.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Cijujung 03 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor dengan jumlah siswa 35 orang.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cijujung 03 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor yang menjadi mitra. Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya dan gerak.

C. Instrumen Penelitian

1. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tes tertulis sebelum tindakan
- b. Tes tertulis setelah tindakan I, II.
- c. Tes tertulis akhir

2. Angket Siswa

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap, kesan dan tanggapan siswa tentang konsep gerhana setelah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Menurut (Sukmadinata, 2005) angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan salah satu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi guna dengan cara mengadakan Tanya jawab secara lisan dan bertatap muka. Data yang di peroleh melalui wawancara ini merupakan pelengkap data yang sudah di peroleh dari teknik angket dan observasi

Menurut (Sukidin, 2002) pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap data secara kualitatif. Di dalam PTK data kualitatif dapat digunakan untuk melengkapi data kuantitatif. Data ini bersifat lebih luas mengingat data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup.

4. Kamera

Kamera digunakan untuk mengetahui gambar atau foto pada pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan untuk merefleksi serta perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data sebagai data untuk menguji penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan angket, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi dan langsung mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, data tes yang masuk dirata-ratakan dikelompokkan dan dihitung secara proporsi untuk memperoleh nilai persen berdasarkan kriteria yang dijelaskan oleh Dirjen Dikti Depdikbud (1980) sebagai berikut :

Tabel 3.1

Persentase Nilai dan Kategori

Sumber : Dirjen Dikti Depdikbud(1980)

| No. | Nilai | Presentase | Kategori |
|-----|------------|-------------|-------------|
| 1. | ≥ 9 | $\geq 90\%$ | Baik Sekali |
| 2. | 7,0-8,9 | 70%-89% | Baik |
| 3. | 5,0-6,9 | 50%-69% | Cukup |
| 4. | 3,0-4,9 | 30%-49% | Kurang |
| 5. | $\leq 2,9$ | $\leq 29\%$ | Buruk |

Data yang diperoleh melalui instrumen yang telah dikumpulkan sebelumnya diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Nilai yang diperoleh dianalisis dengan cara menentukan persentase rata-rata kelas terhadap seluruh siswa yang diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan :

$\sum N$ = total nilai yang diperoleh siswa

n = jumlah siswa

\bar{X} = nilai rata-rata kelas

E. Prosedur Tahapan Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Orientasi Lapangan (penelitian awal)

- a. Melakukan kegiatan observasi terutama pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Cijujung 03 Kecamatan cibungbulang kabupaten Bogor.
- b. Wawancara dengan guru dan pihak sekolah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran IPA.

- c. Mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat di sekolah tempat penelitian terutama pembelajaran IPA

2. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan materi atau pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian.
- b. Merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan langkah-langkah kegiatan siswa, serta lembar soal pre test, post test dan test akhir.
- c. Menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian untuk merekam semua data-data yang dibutuhkan sehingga instrumen penelitian harus disusun secara baik.
- d. Konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing. Hal ini dilakukan agar instrumen yang dibuat memiliki kualitas yang baik.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Tindakan I

Sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus I pada pembelajaran IPA tentang meningkatkan kemampuan hasil belajar dengan kompetensi Dasar menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (tarikan atau dorongan)dapat mengubah gerak suatu benda, yakni memahami masalah dalam menyebutkan bentuk-bentuk gaya, membuktikan bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu

benda serta mampu mengkomunikasikan hasil percobaan dengan jelas, mencari data melalui tanya jawab dan diskusi dan menarik suatu kesimpulan

b. Tindakan II

Sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus II pada pembelajaran IPA upaya meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA pada materi gaya dan gerak dengan menggunakan metode demonstrasi, yakni memahami masalah, membuktikan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda, mengkomunikasikan hasil percobaan, mencari data melalui tanya jawab dan menarik kesimpulan

4. Analisis dan refleksi

Data yang diperoleh dianalisis secepat mungkin berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dianalisis kemudian direfleksikan sebagai bahan evaluasi dan koreksi untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Refleksi merupakan suatu proses untuk memecahkan masalah berdasarkan hasil observasi dan temuan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji ulang proses pembelajaran, berdasarkan kajian itu disusun rencana baru yang lebih baik untuk diterapkan pada proses pembelajaran berikutnya.